

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA-SISWI
SMAN 01 BODEH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh derajat Sarjana Psikologi

Dosen Pembimbing : Titin suprihatin, S Psi., M P si



Disusun oleh:

Furi Ayuningtias
(30701800051)

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA-SISWI SMA N 1 BODEH

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Furi Ayuningtias
30701800051

Telah Disetujui Untuk Diuji dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal



Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi



24 November 2022

Semarang, 24 November 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

PENGESAHAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA-SISWI
SMA N 1 BODEH**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Furi Ayuningtias
30701800051

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 29 November 2022

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ruseno Arjanggi, S.Psi., MA, Psikolog

2. Abdurrohim, S.Psi., M.Psi

3. Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi, Psikolog

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Semarang, 29 November 2022

Mengetahui
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Furi ayuningtyas dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesejahteraan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang secara penuh oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka
3. Jika terjadi suatu hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya bersedia untuk dicabut derajat keserjanya

Semarang, 17 November 2022

Yang menyatakan,



Furi Ayuningtyas
30701800051

MOTTO

“Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami.”

- Qs al-Anbiya': 90

“Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya”

- Qs. al-Mukminun: 61

“Bukti paling terang mengenai kasih sayang Allah Swt tertuang dalam lafaz "Innama'al Usri Yusro" yang terdokumentasikan dalam”

-QS Al Insyirah ayat ke-6

"Seorang teman tidak bisa disebut sebagai teman sampai ia diuji dalam tiga keadaan. Pada saat kamu membutuhkannya, bagaimana sikap yang ia tunjukkan di belakangmu, dan bagaimana sikapnya setelah kematianmu".

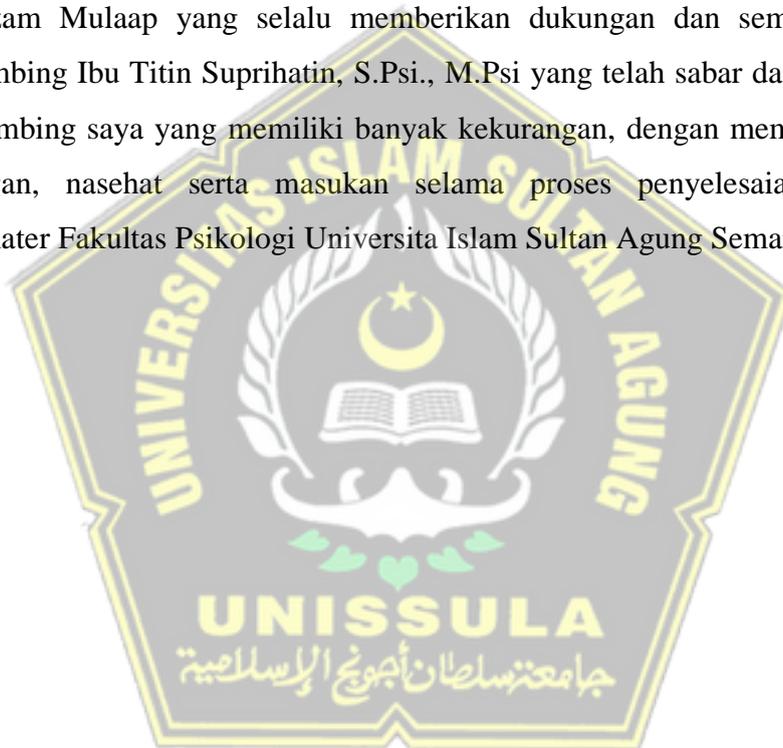
- Ali bin Abi Thalib

"Sendirian berarti kamu menjauhi teman yang buruk. Tapi, memiliki teman yang baik itu lebih baik daripada sendirian".

-Umar bin Khattab

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillahirobbilalamin, saya persembahkan karya tulis ini untuk ibu saya Narti dan ayah saya Tapsir Subejo yang menjadi dasar kekuatan saya untuk tetap semangat dan berjuang dalam Menyusun karya ini, beliau merupakan peran penting dalam karya ini, dengan menjadi support system secara emosional maupun finansial serta, doa, cinta dan kasih sayang yang sangat besar. Serta kakakku tersayang Zamsiah Martiasih dan Aji Azam Mulaap yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Dosen pembimbing Ibu Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi yang telah sabar dan tekun dalam membimbing saya yang memiliki banyak kekurangan, dengan memberikan ilmu, dukungan, nasehat serta masukan selama proses penyelesaian karya ini. Almamater Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai harapan peneliti. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam proses menyusun skripsi ini banyak kendala dan rintangan dalam prosesnya namun berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti berhasil melewati rintangan yang ada. Sehingga peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing telah mengarahkan dan memberi dukungan selama proses dalam penyusunan skripsi
3. Bapak Abdurrohmah, S.Psi., M.Si selaku dosen wali telah memberi dukungan, arahan
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terimakasih atas ilmu, tuntutan serta segala bantuan bimbingan selama proses pendidikan perkuliahan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Staf TU serta Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terima kasih atas kerja keras dalam memberi pelayanan fasilitas selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. SMA N 1 BODEH kelas 11 dan kelas 12. Terimakasih telah berpartisipasi untuk menyumbangkan data dalam penelitian ini, tanpa partisipasi dari kalian penelitian ini tidak terlaksanakan
7. Kepada Pihak Sekolah SMA N 1 BODEH yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian saya ucapkan terimakasih

8. Semua peneliti yang telah memberikan sumbangsih berupa teori dan hasil penelitian sebagai bentuk dukungan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Orang tua saya bapak Tapsir Subejo dan ibu Narti yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
10. Kaka saya Zamsiah Martiasih dan Aji Azam Mulaap yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya dalam proses ini.
11. Teman-temanku kelas B Angkatan 2018 fakultas psikologi atas kebersamaannya selama 4 tahun dengan canda tawa yang memberikan warna dalam proses perkuliahan ini.
12. Sahabat-sahabatku yang sangat baik Rahma, Nurul, Ana, terimakasih selalu memberikan dukungan dan menjadi tempat dalam bercerita.
13. Teman-temanku satu Angkatan yang sangat baik, Indah, Mifta, Lina, Mila, Khotim, Inan, Icha, yang selalu memberikan dukungan dan canda tawa selama perkuliahan
14. Teman-teman seperjuangan bimbingan Indah, Yuniar, Irma, Mila, Ichal, Gena, terimakasih sudah berproses Bersama.
15. Serta Allah SWT terimakasih atas berkat dan rahmat mu sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini dalam versi terbaikku. Skripsi ini dikerjakan secara proses terbaiknya, peneliti menyadari dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki karya ini masih jauh dari karya yang sempurna dan masih banyak keterbatasan yang harus diperbaiki

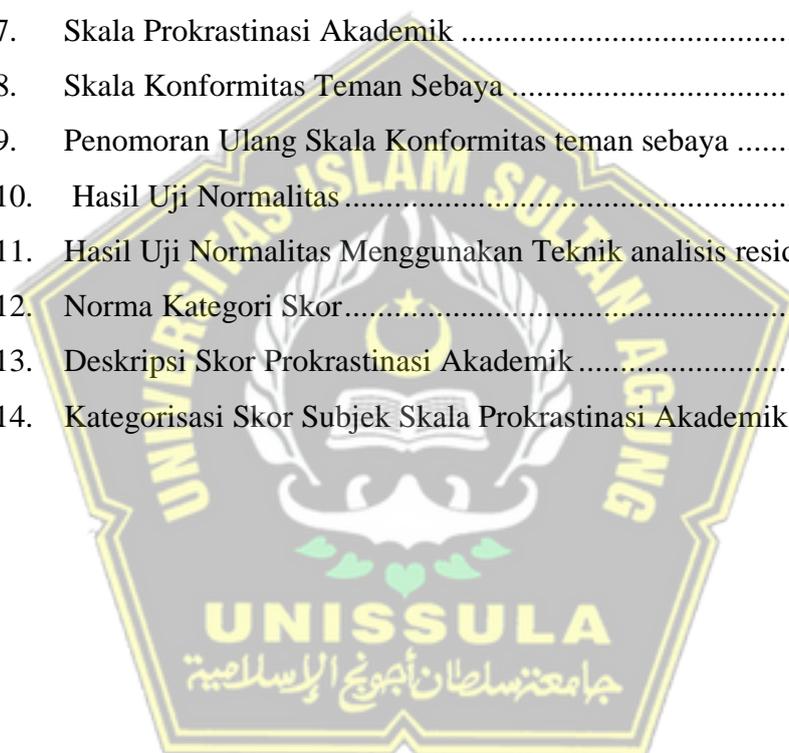
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Prokrastinasi Akademik	8
B. Konformitas Teman Sebaya	13
C. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik	16
D. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Identifikasi Variabel Penelitian	18
B. Definisi Operasional	18
1. Konformitas Teman Sebaya	18

	2. Prokrastinasi Akademik	19
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	19
	1. Populasi	19
	2. Sampel.....	20
	3. Teknik Pengambilan Sampel.....	20
D.	Metode Pengumpulan Data	21
	1. Konformitas Teman Sebaya	21
	2. Prokrastinasi Akademik	22
E.	Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur..	22
	1. Validitas	22
	2. Uji Daya Beda Aitem.....	22
	3. Reliabilitas alat ukur	23
F.	Teknik Analisis.....	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A.	Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	25
	1. Orientasi Kanchah Penelitian	25
	2. Persiapan Penelitian	26
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	31
C.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	33
D.	Pembahasan.....	37
E.	Kelemahan Penelitian	38
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
A.	Kesimpulan Penelitian	39
B.	Saran	39
	DAFTAR PUSTAKA	40
	LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Jumlah Siswa-Siswi.....	20
Tabel 2.	Rentang Skor untuk Jawaban	21
Tabel 3.	Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya.....	21
Tabel 4.	Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik.....	22
Tabel 5.	Sebaran Aitem Skala Prokrastinasi Akademik.....	28
Tabel 6.	Sebaran Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya	28
Tabel 7.	Skala Prokrastinasi Akademik	30
Tabel 8.	Skala Konformitas Teman Sebaya	30
Tabel 9.	Penomoran Ulang Skala Konformitas teman sebaya	31
Tabel 10.	Hasil Uji Normalitas	32
Tabel 11.	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Teknik analisis residual.....	32
Tabel 12.	Norma Kategori Skor.....	34
Tabel 13.	Deskripsi Skor Prokrastinasi Akademik	34
Tabel 14.	Kategorisasi Skor Subjek Skala Prokrastinasi Akademik	35



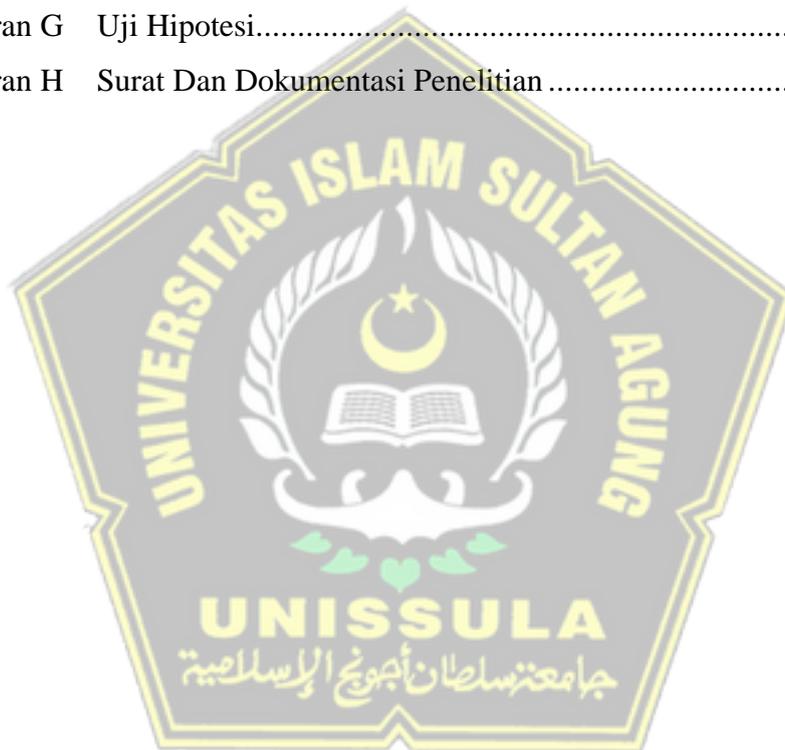
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kategorisasi Skor Subjek Skala Prokrastinasi Akademik	35
Gambar 2.	Kategorisasi Skor Subjek Skala konformitas teman sebaya.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Skala Uji Coba	45
Lampiran B	Tabulasi Data Uji Coba	51
Lampiran C	Uji Coba Daya Beda Aitem Dan Reliabilitas Alat Ukur.....	62
Lampiran D	Skala Penelitian.....	67
Lampiran E	Tabulasi Data Penelitian.....	73
Lampiran F	Analisis Data Penelitian	86
Lampiran G	Uji Hipotesi.....	88
Lampiran H	Surat Dan Dokumentasi Penelitian	90



**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
PROKRAS TINASI AKADEMIK PADA SISWA-SISWI
SMAN 1 BODEH**

Oleh:

Furi ayuningtias, Titin Suprihatin,

Email: furiayuningtias@std.unissula.ac.id, titin@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa-siswi SMA N 1 Bodeh. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA N 1 Bodeh yang mengalami prokrastinasi akademik dengan jumlah sampel 174 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala prokrastinasi akademik dengan koefisien reliabilitas 0,959, skala konformitas teman sebaya 0.891. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis korelasi product moment dengan hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,604$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa-siswi SMA N 1 Bodeh, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya semakin tinggi prokrastinasi akademik dan sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya semakin rendah pula prokrastinasi akademik.

Kata kunci: prokrastinasi akademik, konformitas teman sebaya

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER CONFORMITY AND ACADEMIC PROCRASTINATION IN STUDENTS OF SMA N 1 BODEH

By :

Furi Ayuingtias, Titin Suprihatin,

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang

Email: furiayuningtias@std.unissula.ac.id, titin@unissula.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine the relationship between peer conformity and academic procrastination in SMA N 1 Bodeh students. The population used in this research was SMA N 1 Bodeh students who experienced academic procrastination with a total sample of 174 respondents. The sampling technique in this study used two measurement tools, namely the academic procrastination scale with a reliability coefficient of 0.959, the peer conformity scale of 0.891. The analysis technique used is the product moment correlation analysis technique with the results of the correlation coefficient $r_{xy} = 0.604$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$). The results showed that there was a positive relationship between peer conformity and academic procrastination in SMA N 1 Bodeh students, so the hypothesis in this study was accepted. These results indicate that the higher the peer conformity, the higher the academic procrastination and vice versa, the lower the peer conformity, the lower the academic procrastination.

Keywords: *academic procrastination, peer conformity*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah awalan untuk memperoleh pengetahuan, dan intelektual manusia dalam menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar secara sistematis. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan akhlak mulia bertakwa terhadap tuhan termasuk dalam proses menumbuhkan kemampuan. Adanya Pendidikan meningkatkan kecerdasan akademik dan memperluas wawasan seseorang (UURI, 2003). Setiap pelajar memiliki tingkat kecerdasan akademik yang berbeda, karena setiap pelajar memiliki takaran kemampuannya masing-masing.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya pelajar yang tidak mampu dalam mengatur pola hidup sendiri yang menimbulkan siswa-siswi untuk lebih memilih melaksanakan kegiatan yang menurut siswa-siswi menyenangkan dibandingkan belajar. Sebagian besar siswa-siswi gemar menunda mengerjakan tugas sekolah, tidak merasa perilaku tersebut akan menimbulkan masalah. Menunda dalam mengerjakan tugas yang biasa di sebut prokrastinasi. De Paola & Scoppa, (2015) istilah prokrastinasi digunakan untuk menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menunda tugas atau ketidakmampuannya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Ferrari & Díaz-Morales, (2014) sebagai kecenderungan dalam menunda tugas sekolah sepanjang waktu dan Sebagian besar mengalami kecemasan destruktif disebut sebagai mendefinisikan prokrastinasi akademik. Penundaan adalah proses dalam mengulur penyelesaian tugas dalam waktu terbatas atau sampai.

Burka dan Yuen (2008) memberikan karakteristik argumen tentang karakteristik pada pelaku prokrastinasi diantaranya: perilaku tiap individu yang melakukan kegiatan mengulur pekerjaan dirasa lebih baik ditimbang harus melakukan pekerjaan tersebut dengan cepat atau lebih awal. Schraw dkk. (2007), menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku yang disengaja untuk menunda

menyelesaikan dan pengumpulan tugas yang harus diselesaikan. Siswa yang menunda-nunda tidak memiliki insentif yang berbeda untuk melakukan kegiatan yang perlu dilakukan pada waktu yang sama. Steel (2007) mengemukakan bahwa penundaan adalah salah satu masalah dalam Pendidikan dalam sehari-hari dan dipandang sebagai perilaku yang mengganggu kinerja.

Santrock (2009) penundaan dating dalam berbagai bentuk, misalnya jangan harap tugas selesai, jika meremehkan pekerjaan yang ditunjukkan dalam tugas, melebih-lebihkan keterampilan dan sumber daya seorang, menghabiskan waktu berjam-jam bermain game komputer atau internet, atau mengalami kinerja yang buruk. Kegiatan prioritas percaya bahwa penundaan kecil yang berulang tidak akan merugikan dan mendramatisir komitmen kami pada tugas daripada melakukannya.

Prokrastinasi akademik terus menerus yang dilakukan oleh siswa-siswi dapat mengakibatkan dampak negatif. Steel dan Klinik (2015) mengklaim bahwa penundaan siswa mempengaruhi kinerja akademik yang buruk kesejahteraan siswa stress, dan penyelesaian. Ketika siswa sering ragu mereka sering kehilangan kesempatan dan kehilangan kesempatan untuk berprestasi. (Menurut Ferrari (2003) penundaan akademik memiliki konsekuensi negatif dan penundaan menghabiskan banyak waktu tugas diabaikan meskipun hasilnya tidak optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) tentang “Hubungan Antara Stress Terhadap Guru dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” yang diketahui bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori rendah sebanyak 17,5 %, kategori sedang sebanyak 66,7 % dan kategori tinggi sebanyak 15,8 %. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Safira dan Suharsono (2013) melakukan penelitian yang diketahui siswa yang melakukan penelitian menunjukkan siswa kelas IX program akselerasi SMA kota malang memiliki tingkat keterlambatan akademik yang tinggi yaitu sebesar 52,1% dengan kata lain, mahasiswa suka menunda mengerjakan tugas , lambat menyelesaikan tugas, meleset dari *deadline*, dan memprioritaskan kegiatan lain saat menyelesaikan tugas, sedangkan 7,9% menilai agak menunda artinya mahasiswa tepat waktu, menyelesaikan tugasnya dengan cepat, menyelesaikan

rencana mereka dan kemudian memperbaikinya. Berkonsentrasilah pada tugas yang ada sesuai dengan itu.

Fenomena prokrastinasi juga terjadi di SMA N 01 Bodeh berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat 5 dari 7 anak siswa-siswi yang telah diwawancarai, dan melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akan menimbulkan tidak maksimalnya hasil dari yang dikerjakan, dan telat dalam mengumpulkan tugas. Siswa-siswi yang melakukan prokrastinasi sebagian besar karena dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya, yang ada dalam lingkaran pertemanan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan 4 narasumber.

“sering sekali menunda-nunda mengerjakan tugas karena sering mengikuti ajakan teman untuk melakukan aktifitas lain sehingga menjadi menumpuk hal ini membuat saya bingung untuk mengerjakan yang mana sehingga saya sering telat dalam mengumpulkan tugas atau mengerjakan tugasnya Ketika di sekolah sehingga tidak maksimal” (L kelas 10)

“sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas karena saya sering menghabiskan waktu bersama teman teman saya sehingga saya lupa untuk mengerjakan tugas dan saya sering mengerjakan tugas di sekolah dengan mencontoh teman yang sudah mengerjakan yang membuat saya bingung untuk menjelaskan Ketika ditunjuk guru untuk maju.” (N kelas 11)

“sering sekali menunda dalam mengerjakan tugas. karena sering menghabiskan waktu dengan teman-teman menurutku asik. tapi Jika ada salah satu teman mengerjakan maka saya akan ikut mengerjakan sikap rajin saya akan muncul jika berteman dengan anak yang rajin jika malas saya juga ikut malas” (R 12)

“sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas karena sering di ajak teman untuk pergi keluar untuk sekedar nongkrong atau pergi untuk liburan. Terkadang ingin menolaknya Ketika di ajak tapi takut dicap sombong atau tidak kompak sehingga saya sering berpikir bahwa mengerjakan tugas nanti malam saja, akan tetapi Ketika sudah pulang kerumah merasa capek dan tidur.” (P kelas 12)

“sering sekali menunda nunda dalam mengerjakan tugas karena sering diajak nongkrong atau bermain oleh teman-teman, tidak enak untuk menolaknya karena takut dikucilkan dalam kelompok pertemanan itu” (SA kelas 10)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA N 1 Bodeh melakukan prokrastinasi, dibuktikan dengan hasil

wawancara yang menyatakan bahwa siswa-siswi sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas, dan penundaan dalam mengumpulkan tugas. Hasil wawancara mengindikasikan prokrastinasi yang dilakukan dalam bentuk telat mengumpulkan tugas, menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, memilih melakukan aktivitas bersama teman-teman. Hasil wawancara juga mengindikasikan penyebab prokrastinasi karena adanya konformitas. Adanya kelompok pertemanan yang memberikan dampak untuk melakukan pengaruh antara anggota tim, diantaranya individu dalam melakukan penundaan mengerjakan tugas akademik, sehingga individu menjurus menyesuaikan kemauan tim

Prokrastinasi dipengaruhi oleh banyak factor. Ferrari, (2000) faktor-faktor yang bisa menyebabkan individu melakukan prokrastinasi akademik diantaranya: *evaluation anxiety, perfectionism, difficulty making decisions, dependency and help-seeking, task aversiveness, lack of self-confidence, laziness, lack of assertion, fear of success, feeling overwhelmed and poor time management, rebellion against control, risk-taking, peer influence.*

Pengaruh pertemanan atau *peer influence* adalah termasuk faktor luar prokrastinasi akademik. Siswa-siswi membuat team pertemanan sebaya dan mengalami peristiwa yang sama dengan kelompok agar bisa diterima di lingkungannya. Jika kelompok sebaya untuk memiliki perilaku mengulur dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik, maka individu lain juga cenderung untuk menjadi menunda-nunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas.

Konformitas adalah situasi di mana individu mencoba menyesuaikan diri dengan konteks kelompok sosial, hal ini karena individu mencoba menyesuaikan diri dengan konteks kelompok sosial, hal ini karena individu merasakan tuntutan dan tekanan untuk menyesuaikan diri karena seseorang menunjukkan perilaku tertentu.

(Ramadhani, 2016). Adanya tekanan atau tuntutan itu terjadi karena individu ingin menyesuaikan atau memiliki kesamaan dengan kelompok pertemanan tersebut agar bisa menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Myers (2012) konformitas didefinisikan sebagai perubahan karena tekanan teman sebaya. Individu cenderung dapat menyesuaikan perilakunya terhadap kelompok referensi sehingga dapat menghindari kritik dan marginalisasi. Menurut Baron dan Byrne (2000) konformitas adalah menyesuaikan perilaku seseorang dengan norma-normal kelompok pendukung dan menerima gagasan dan aturan kelompok yang mengatur perilaku seseorang. Penyebab pertemanan sebaya adalah salah satu faktor yang menyebabkan kebingungan dalam penyelesaian tugas dan salah satu penyebab siswa menunda tugas. Ketika teman sebaya yang lain memiliki kesibukan pada kegiatan pribadinya yang lain oleh karena itu individu memiliki rasa malas dalam melakukan kegiatan penyelesaian tugas. (Cinthia & Kustanti, 2017)

(Ferrari, 1995). Aturan dalam kelompok bisa merubah perilaku, yang biasa Kelompok teman sebaya akan memiliki konformitas atau sesuai dengan peraturan tim teman untuk dapat diterima oleh lingkungannya. Apabila timnya malas untuk mengawali dan mengakhiri tugas akademik. Konformitas dalam menyelesaikan tugas akademik akan berdampak buruk bagi siswa-siswi yang dilakukan oleh perorangan karena bertentangan dengan aturan yang diciptakan oleh kelompok teman sebaya. Individu memilih untuk mengubah perilakunya untuk menyesuaikan dengan aturan yang ada sehingga bisa diakui dalam kelompok pertemanan sebaya.

Taylor (2009) berpendapat bahwa kecenderungan setiap orang dalam melakukan perubahan keyakinan dan perilaku dalam mengakomodasi teman lain. Penyesuaian diri dalam kelompok menimbulkan individu memiliki tekanan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku kondisi lingkungan yang ada di *circle* pertemanan tersebut, meskipun dengan kondisi lingkungan baru. Menurut Sarwono (2005) konformitas memiliki dua komponen: kesesuaian dan Gerakan. Harmoni adalah korespondensi atau kesamaan antara jawaban yang diberikan oleh individu yang jawabannya secara sosial (Cinthia & Kustanti, 2017). Keselarasan dalam kelompok sangat diperlukan dan penting dalam kelompok pertemanan karena adanya persetujuan dalam pola pikir individu harus sama dengan pemikiran sekelompok yang tidak menimbulkan pro kontra.

Kelompok teman sebaya mempengaruhi kehidupan sosial individu karena mereka berkomunikasi secara sosial, berinteraksi dan memainkan berbagai peran. Lingkaran pertemanan, individu menjadi tergantung pada kelompok dengan merasakan kebahagiaan dalam hubungan teman sebayanya. Kecenderungan untuk koneksi dalam kelompok meningkat seiring dengan meningkatnya frekuensi interaksi di antara para anggotanya, sehingga terjadi perilaku adaptasi dimana kamu muda berusaha berintegrasi ke dalam kelompok sehingga mereka diterima ke dalam kelompok (saputro & soeharto, 2012).

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan Rinditan dan Erin (2017) pada Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” (UPVN) Yogyakarta teknik industri bahwa hasil yang dipaparkan pada penelitiannya, memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian terdahulu juga bahwa terbentuknya sekumpulan orang akan terjadi saling memberikan pengaruh antara anggota timnya.

Berdasarkan penemuan sebelumnya memiliki hasil kesimpulan memaparkan tentang prokrastinasi dapat diprediksi melalui faktor-faktor tertentu, disebutkan defisiensi pusat kendali eksternal, regular diri. Motivasi yang rendah, manajemen waktu yang lemah perfeksionis, (Ackerman & Gross, 2005), rendahnya kontrol diri (*self-control*) (Tuckman, 2000), self conscious, harga diri (*self-esteem*), efikasi diri (*self efficacy*), kecemasan sosial (*social anxiety*), pengaruh teman sebaya (*peer influence*) (Ferrari, Johnson, & McCown, 2001).

Penelitian prokrastinasi akademik telah banyak dikaji oleh penelitian terdahulu. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu memiliki subjek yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada mahasiswa atau siswa-siswi dalam lingkup perkotaan. Penelitian ini mengambil subjek pada siswa-siswi di SMA N 01 Bodeh dan lokasi Desa Babakan Kecamatan Bodeh kabupaten Pematang yang termasuk perdesaan. Dalam lingkungan dan tingkat pendidikan berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian hubungan konformitas dengan prokrastinasi akademik layak untuk diteliti Kembali.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dilakukan meringkas dari berbagai penelitian sebelumnya diatas, maka disusunlah rumusan masalah tentang apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik SMA N 01 Bodeh?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat mencari dan memaparkan hubungan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik SMA N 01 Bodeh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa di dapat di penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Berharap dapat memberikan pengetahuan lebih dalam melakukan perkembangan pada ilmu pengetahuan tentang psikologis pendidikan maupun sosial yang terkait kebutuhan tiap orang dalam melakukan proses belajar pada konformitas yang memiliki hubungan dengan prokrastinasi.

2. Manfaat Praktis

- a. terhadap sekolah, mengharapkan temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pelaksanaan monitoring secara lebih efektif pada siswa-siswi sehingga mengurangi perilaku prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akademik.
- b. Bagi siswa-siswi, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan yang berguna bagi siswa-siswi agar dapat memperbaiki perilaku prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akademik yang berkaitan dengan konformitas teman sebaya

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian

Istilah prokrastinasi yaitu “procrastinate” yang diambil dari Bahasa latin, kemudian dari kata “pro” (*forward*) dan “crastinus” (*belonging to tomorrow*) yang secara keseluruhan memiliki arti mengulur suatu tugas (knaus 2010). Vohs dan baumeister (2007) mengemukakan perilaku menyiakan waktu sebelum batas waktu maka disebut sebagai prokrastinasi.

Harris dan sutton (2000) menjelaskan bahwa penundaan akademik adalah bentuk penundaan yang didefinisikan secara luas, menggambarkan perilaku yang terkait dengan tugas tertentu. Prokrastinasi terbukti sebagai perilaku yang cenderung menunda pekerjaan dan perlu diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut American Heritage Dictionary of the English *Langue* prokrastinasi adalah “*the act of putting off doing something until a future date, postponing or delaying needlessly*” (Milgram & Mowrer, 1993). Popoola (2005) menyatakan bahwa prokrastinator tahu harus melakukan atau ingin melakukan dalam mengerjakan tugas apapun, namun pada akhirnya mereka tidak melakukannya atau menunda. Tuckman (2002) menjelaskan bahwa orang yang suka menunda melakukan rasionalisasi menemukan alasan logis atau perilaku menunda nunda mereka. Pembeneran umum yang digunakan oleh para penunda adalah “saya menunggu waktu yang tepat untuk memulai’ atau “saya yakin saya dapat menyelesaikan pada menit terakhir”.

Ferrari, dkk (1995) berpendapat bahwa prokrastinasi akademik dapat dilihat melalui indikator dapat diukur dan dilihat beberapa aspek terwujud untuk perilaku prokrastinasi Ketika seseorang mengawali dan berusaha menyelesaikan suatu tugas. tertundanya penyelesaian suatu tugas dimana seseorang menunda dimulainya atau selesainya suatu tugas padahal

sebelumnya telah mulai melaksanakan tugas tersebut. Orang yang cenderung menghabiskan waktu berjam jam untuk mengerjakan tugas disebabkan oleh persiapan yang berlebihan. Beberapa orang melakukan hal yang tidak diperlukan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa mempertimbangkan batas waktu, jarak waktu dan tindakan. Beberapa orang mungkin telah merencanakan untuk menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi Ketika waktu itu tiba, mereka tidak melakukan tugas sesuai rencana dan terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan. Tibbett & Ferrari, (2015) menjelaskan bahwa prokrastinasi adalah seseorang yang suka menunda-nunda, biasanya tidak menunggu di antara tugas, aktif mencari alasan dan kegiatan untuk mengisi waktu, dan membenarkan tidak menyelesaikan tugas yang ada.

Jenis prokrastinasi dalam penyelesaian tugas akademik yang disebabkan oleh beberapa alasan disebut dengan prokrastinasi akademik (Şirin, 2011). Rothblum, Beswick, & Mann (1986) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk menunda tugas sekolah hamper selalu merasakan kecemasan terkait dengan keterlambatan. Steel dan Klingsieck (2016) mengatakan prokrastinasi akademik merupakan bentuk penundaan yang hanya terbatas pada penyelesaian tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan studi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dalam bidang akademik sebagai perilaku penundaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan disengaja. Pada saat memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang akademik dan dipandang sebagai kebiasaan sehingga membuat kerugian terhadap individu.

2. Faktor - faktor

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi prokrastinasi dari luar dan dari dalam. Factor dalam meliputi fisik dan psikologis yang ada dalam diri setiap individu yang berperan dalam membentuk perilaku prokrastinasi. Disisi lain faktor eksternal yang datang dari luar,individu dapat terwujud dalam bentuk banyak tugas yang memerlukan penyelesaian yang kurang lebih

sama (tugas yang berlebihan). Factor internal lebih cenderung menyebabkan prokrastinasi. Orang cenderung menunda karena mereka bertindak menunda-nunda. Meskipun mereka belum pernah mengalaminya, karena dukungan faktor luar mencegah mereka mengatasi tuntutan. Ketika kedua factor ini bekerja penundaan menjadi lebih buruk (Bruno, 1998)

Burka dan Yuen (2008) prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor seperti konsep diri, tanggung jawab, takut dinilai percaya diri, kesulitan dalam pengambilan keputusan, perlawanan terhadap kontrol dan figur otoritas, kurangnya tuntutan pekerjaan, dan standar kinerja pribadi yang terlalu tinggi, tugas menumpuk terlalu cepat dan berakhir dengan cepat.

Ferrari, (2000) faktor-faktor yang dapat menyebabkan individu melakukan prokrastinasi akademik diantaranya:

- a. *Evaluation anxiety*. Kecemasan yang oleh individu mengalami tugas yang menimbulkan individu memilih untuk mengulur subuah pekerjaan
- b. *Perfectionism*. Individu meng cita-cita lebih banyak waktu dalam menghadapi sesuatu pekerjaan karena individu menuntut kesempurnaan pada pekerjaan yang dikerjakan.
- c. *Difficulty making decision* kesulitan pengambilan keputusan dalam mengerjakan tugas untuk dikerjakan dahulu
- d. *Dependency and help seeking* individu yang dominan tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tugas secara mandiri sangat bertumpu pada bantuan individu lain.
- e. *Task aversiveness* perasan tidak suka dengan pekerjaan yang dialami menimbulkan individu memilih mengulur dalam mengerjakan tugas.
- f. *Lack Of self - confidence* kurangnya percaya diri dalam menghadapi pekerjaan bisa menghalangi individu untuk menyelesaikan suatu tugas
- g. *Laziness* kemalasan terjadi didalam diri seseorang menimbulkan seorang tidak mau dalam mengakhiri suatu tugas dengan cepat.
- h. *Lack of assertion* kurangnya keahlian dalam membicarakan fikiran, perasaan dan kemauan sebenarnya oleh orang lain tanpa membahayakan dan mengganggu individu dalam melalui suatu tugas

- i. *Fear of succes* kebingungan dialami individu karena ada permasalahan antara kemauan yang dominan dalam berpresentasi yang bertolak belakang sama keinginan bagi lingkungan terdekatnya.
- j. *Feeling overwhelmed and portime management* merasa kelelahan dan kesusahan *menage time* menimbulkan pada tugas yang tidak selesai dengan tepat waktu
- k. *Risk taking* individu tidak memiliki nyali dalam mengambil resiko oleh karena itu sulit bagi individu menangani sesuatu tugas yang mementingkan resiko pula
- l. *Rebellion against control perlawanan pada pemantauan dan penyelewengan akan semakin sulit individu mengerjakan tugasnya.*
- m. *Peer influence* individu membuat lingkaran kelompok pertemanan sebaya dan mempengaruhi satu sama lain antar anggota kelompok.

Berdasarkan pemaparan factor-faktor diatas disimpulkan bahwa Ferrari (2000) mengidentifikasi dua faktor yaitu faktor dari dalam dan luar.

3. Aspek-aspek

Ferrari (1995) prokrastinasi akademik bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- a. Ketika setiap orang bermaksud guna mengawali, menyelesaikan tugas. tiap orang yang melaksanakan penundaan dalam memulai aktivitas maupun menyelesaikan sampai tuntas. Ketika sudah memulai menyelesaikan tugas tersebut.
- b. Terlambat dalam menyelesaikan tugas. dari kecenderungan setiap orang dalam proses menyiapkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas terdapat sebab yaitu akan timbulnya keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan.
- c. Kesenjangan waktu antara niat, perilaku
- d. Melakukan aktivitas lebih disenangi. Tiap pribadi seseorang yang melakukan prokrastinasi dengan sengaja akan memakai waktu luangnya dengan melakukan kegiatan lain yang dirasa memiliki tingkat

menyenangkan hiburan lebih besar, seperti melihat televisi, berinteraksi dengan seseorang, dan lain lain

Aspek-aspek prokrastinasi menurut Suriyah & Tjundjing, (2007) terdiri dari empat hal antara lain:

- a. *Perceived Time* (waktu yang dirasakan). Individu yang cenderung melakukan prokrastinasi merupakan salah satu orang yang gagal memenuhi *deadline*. Individu hanya merujuk pada “masa kini” bukan “masa mendatang”
- b. *Intention-action gap* (celah antara keinginan dan perilaku). *Intention-action gap* adalah peluang antara harapan dengan perilaku. Perbandingan antara harapan dengan perilaku sebenarnya terbentuk berupa ketidakberhasilan murid mengerjakan dan mengumpulkan pekerjaan akademik meskipun siswa tersebut ingin mengerjakannya
- c. *Emotional Distress* (tekanan emosi). *Emotional distress* merupakan yang terlihat dari rasa khawatir pada saat melaksanakan prokrastinasi.
- d. *Perceived Ability* (kepercayaan tentang kemampuan yang dimiliki). *Perceived ability* merupakan keyakinan dengan kemampuan terhadap diri individu. Maupun prokrastinasi tidak berkaitan secara langsung dengan diri individu, namun kebingungan individu terhadap kemampuan diri akan menimbulkan individu melakukan prokrastinasi

Burka dan Yuen (2008), terdapat empat aspek yang memiliki dasar perilaku prokrastinasi:

- a. Aspek biological melibatkan factor genetic otak yang berkontribusi pada perkembangan penundaan. Apa yang terjadi di otak mempengaruhi perilaku menunda.
- b. Aspek emosional. Dilihat dari harapan, perasaan, batin, memori kekuatan, dan keraguan serta tekanan sehingga menimbulkan banyak orang melakukan sifat menunda untuk menghindari perasaan tidak nyaman.
- c. Aspek menilai diri Prokrastinasi dilakukan yang melibatkan nilai diri. Individu condong menerima diri sendiri apa adanya yang berkaitan dengan nilai-nilai diri.

- d. Aspek integrasi ini mencerminkan fungsi system yang sehat termasuk perasaan harmoni

Berdasarkan pemaparan aspek diatas disimpulkan bahwa terdapat empat aspek prokrastinasi antara lain. Perilaku menunda, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara niat dan perilaku, melakukan aktivitas menyenangkan.

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian

Dasar utama konformitas adalah Ketika individu terlihat dalam aktivitas di mana mereka lebih cenderung melakukan apa yang dilakukan orang lain. Perilaku tersebut dilakukan dengan cara berbeda. (Monks, Knoers, & Haditono, 2006).

Konformitas merupakan bentuk penyesuaian sikap individu dalam suatu masyarakat karena dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan nilai yang ada. Konformitas terlihat pada perubahan tingkah laku dan keyakinan akibat tekanan kelompok yang nyata. (Santrock, 2003).

Myers (2014) menyatakan konformitas bahwa mempengaruhi kenyamanan sama dengan Tindakan berpikir secara berbeda dari yang akan dilakukan dan menemukan status. Baron dan Byrne (2005) menemukan tempat untuk menemukan status dan persahabatan adalah bentuk penyesuaian sikap individu untuk suatu team karena mereka dipaksa untuk menyesuaikan sikap diri. Pencocokan data terjadi dalam berbagai kelompok salah satunya adalah *peer group*. Sekelompok pertemanan adalah sumber cinta kasih saying pengertian bimbingan moral rasa memiliki yang penting bagi pertemanannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sifat tiap orang untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial lewat berbagai aturan kebiasaan, harapan dari temannya sehingga memunculkan beberapa sifat tertentu baik yang tidak tertulis dan nilai.

2. Jenis-jenis

Menurut kelman (2013) konformitas dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- a. *Identification* (identifikasi), terlihat dengan tertariknya figur tertentu di dalam kelompoknya secara berlangsung selama hubungan dengan figure tersebut bisa dijaga.
- b. *Compliance* (proses), terlihat dari keinginan guna mendapatkan rewards dan berlangsung diterima.
- c. *Internalisasi* (internalisasi), terlihat terhadap hakekatnya yang diketahui oleh kepuasan secara alami pada sikap atau tingkah laku yang dilakukan secara berlangsung dan selama rasa puas itu diperoleh

Menurut Reber (2010) terdapat tiga jenis konformitas yaitu:

- a. *Behavioral conformity* (konformitas tingkah laku). Mayoritas memiliki sikap cenderung nurut dengan keinginan tiap kelompok.
- b. *Attitudinal conformity* (konformitas sikap). Lebih dominan melakukan kegiatan dalam mengubah sikap.
- c. *Personality trait conformity* (konformitas untuk kepribadian). Dominan terlihat dari kepribadian setiap orang dalam melakukan proses perubahan diri pada sifat dan sikap suatu kelompok yang diikutinya

Berdasarkan penjelasan jenis jenis dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis konformitas teman sebaya yang terdiri dari *identification, compliance, internalisasi*.

3. Aspek-Aspek

Terlihat dari adanya beberapa hal karakteristik yang khas. O'Sears (1985) berikut ini

- a. Perilaku kompak yang dipunyai sekumpulan individu membuat individu lain tertarik ingin tetap menjadi anggota sekumpulan individu. Keinginan mereka untuk mendapatkan keuntungan dari keanggotaan kelompok, dan semakin besar loyalitas mereka semakin besar. kompak sendiri memiliki hal-hal penyebab sebagai berikut:
 - 1) Penyesuaian diri dalam kesamaan kelompok yang lebih. Perhatian terhadap sekumpulan.

- 2) Peningkatan konformitas guna tidak ingin disebut sebagai orang yang menyimpang
- b. Kesepakatan bisa diartikan dengan sebuah pendapat yang dibuat oleh suatu kelompok yang mana pendapat tersebut harus dijalankan dengan royal oleh beberapa orang dalam lingkup tersebut. Hal hal yg mempengaruhi kesepakatan:
- 1) Kepercayaan yaitu individu yang tidak memiliki rasa percaya sehingga akan mengurangi ketergantungan seseorang pada kelompok
 - 2) Persamaan pendapat. Adanya individu yang tidak sependapat akan mengakibatkan berkurangnya kesepakatan kelompok, sebaliknya jika konformitas akan semakin tinggi jika antar anggota kelompok memiliki persamaan dalam pendapatnya.
 - 3) Penyimpangan terhadap pendapat kelompok. Individu dalam kelompok akan diasingkan dan dianggap menyimpang karena telah berbeda pendapat antar anggota. dari penyimpangan ini bisa menimbulkan penurunan kesepakatan yang merupakan aspek penting dalam konformitas
- c. Ketaatan merupakan aktivitas yang sama dengan penyesuaian diri. Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketaatan berikut ini:
- 1) *Pressure* termasuk cara untuk menciptakan kepatuhan dengan menekankan seorang untuk menunjukkan tingkah laku yang diinginkan melalui penghargaan, intimidasi, dan hukuman Ketika mengarah penyerahan yang lebih besar
 - 2) orang lain mengharapkan seorang bersedia memenuhi permintaan orang lain.

Baron dan Byrne (2005) membagi konformitas menjadi dua aspek, yaitu normatif dan informatif. aspek tersebut data dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan perbedaan dalam pandangan, keyakinan dan perilaku seorang termasuk dalam aspek normatif.

- b. Mengetahui adanya perubahan pandangan, keyakinan, atau perilaku seseorang termasuk dalam aspek informatif.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat tiga aspek-aspek konformitas teman sebaya yang terdiri dari. Aspek kekompakan, aspek kesepakatan, aspek ketaatan

C. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik

Awal kemunculan perilaku prokrastinasi akademi yang berhubungan dengan rasa takut gagal tidak suka terhadap tugas, melawan control, memiliki rasa ketergantungan, kesulitan dalam mengambil keputusan (Zimberoff dan Hartman, 2001). Individu yang mengalami penundaan tidak bermaksud menghindar dalam pekerjaan yang dialami, tetapi murid melakukan penundaan untuk mengerjakan , sehingga menyita waktu yang diperlukan untuk merampingkannya.

Perilaku prokrastinasi akademik pada siswa terjadi adanya pengaruh luar dan dalam. Menurut Solomon (1995) salah satu faktor eksternal berasal dari kelompok teman sebaya. Keterkaitan yang kuat dalam kelompok pertemanan bisa mempengaruhi perilaku prokrastinasi, pasalnya mereka melakukan berbagai macam kegiatan akademik dan nonakademik secara Bersama membuat membentuk kelompok pertemanan dengan menghabiskan waktu Bersama. Komunikasi dilakukan oleh team memungkinkan terjadinya perilaku saling mempengaruhi satu sama lain. *Peer group* yang kuat akan membuat individu cenderung tingkah laku tunduk. Ketua anggota melakukan penguluran dalam mengerjakan tugas akademik, maka yang lain melakukan hal sama.

Konformitas pertemanan dibedakan menjadi dua, yaitu positif dan negative (Santrock 2003). Penelitian ini memfokuskan pada bentuk konformitas pertemanan yang negatif. Dasar utama konformitas negatif terjadi Ketika orang melakukan aktifitas dimana kecenderungan yang kuat untuk melakukan suatu yang sama dengan temannya meski Tindakan tersebut merupakan cara yang salah (setyawan,2015)

D. Hipotesis

Terdapat hubungan positif antara konformitas teman seprantara dengan prokrastinasi akademik yang mengacu berdasarkan yang telah diuraikan diata



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel secara etimologis berasal dari kata Vari yang berarti berubah-ubah atau bervariasi, baik dalam substansinya maupun dalam jenis dan kekuasaanya. Variabel merupakan karakteristik objek kajian (konsep) yang mempunyai variasi nilai, baik itu kejadian, situasi, perilaku, maupun karakteristik individu (Suharsaputra, 2012). Dalam penelitian ini, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel saja, melainkan selalu saling berpengaruh dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah awal penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2004).

Variabel penelitian merupakan suatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi, untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

Variabel bebas (X) : Konformitas teman sebaya

Variabel terikat(Y) : Prokrastinasi akademik

B. Definisi Operasional

1. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan sesuatu perubahan sikap, perilaku dan keyakinan individu supaya sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial, sebagai hasil dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.

Penelitian ini konformitas sebaya diukur menggunakan skala yang disusun menurut O'Sears (1985) berdasarkan aspek kekompakan, aspek kesepakatan, aspek ketaatan. Semakin tinggi skor subjek, maka semakin tinggi pula tingkat konformitas yang dimiliki subjek. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor subjek, maka akan semakin rendah pula tingkat konformitas yang dimiliki oleh subjek.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah cenderung untuk menunda-nunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas secara keseluruhan dalam membuat aktivitas lain, sehingga tugas-tugas menjadi terhalang, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian prokrastinasi diukur menggunakan skala yang disusun menurut ferari (1995) berdasarkan aspek perilaku menunda, aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas, aspek kesenjangan waktu antara niat dan perilaku, aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Semakin tinggi skor subjek, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi yang dimiliki subjek. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor subjek, maka akan semakin rendah pula tingkat prokrastinasi yang dimiliki oleh subjek.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan tersebut. populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMA N 01 Bodeh. Berikut merupakan data jumlah siswa-siswi SMA N 01 Bodeh.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa-Siswi

No	Kelas	Nama kelas	Jumlah
1	11	MIPA 1	36
		MIPA 2	35
		MIPA 3	36
		MIPA 4	35
		IPS 1	35
		IPS 2	36
		IPS 3	35
2	12	MIPA 1	35
		MIPA 2	35
		MIPA 3	35
		MIPA 4	34
		IPS 1	34
		IPS 2	33
		IPS 3	35
Total			489

2. Sampel

Menurut Sujarweni (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan populasi yang akan dijadikan sumber data, sehingga pengambilan sampel akan berdasarkan area populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). *Cluster random sampling* ditentukan berdasarkan kelas yaitu kelas 11, 12. Selanjutnya dilakukan pengacakan pada keseluruhan angkatan dengan menggunakan random picker dan didapatkan kelas sebagai sampel penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam penelitian. Data adalah hal yang pokok atau utama dalam setiap penelitian karena data merupakan obyek yang diteliti.

Pengumpulan data didapatkan dari alat yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini alat ukur yang digunakan berbentuk Skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konformitas teman sebaya dan prokrastinasi akademik. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban diberi skor berkisar dari nilai 4 (empat) hingga 1 (satu). Dengan ketentuan secara jelas dirincikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rentang Skor untuk Jawaban

Alternatif Jawaban	Penilaian Jawaban	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Konformitas Teman Sebaya

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur konformitas teman sebaya adalah menggunakan skala perilaku konformitas teman sebaya yang berdasarkan teori David O'Sears (1985) yang disusun oleh peneliti. Pengukuran konformitas teman sebaya yang disusun berdasarkan skala Likert dengan menggunakan dua pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Dengan ketentuan secara jelas dapat dirincikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>	Total
1	Kekompakan	5	5	10
2	Kesepakatan	5	5	10
3	Ketaatan	5	5	10
	Jumlah Aitem	15	15	30

2. Prokrastinasi Akademik

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik yaitu menggunakan skala prokrastinasi akademik berdasarkan teori Ferrari, dkk (1995) dan disusun oleh peneliti. Pengukuran prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan skala likert ini terdapat dua pernyataan jawaban, antara lain *favorable* dan *unfavorable*. Dengan ketentuan secara jelas dapat dirincikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Favorable	Unfavorabel	Total
1	Perilaku menunda	4	4	8
2	keterlambatan dalam mengerjakan tugas	4	4	8
3	kesenjangan waktu antara niat dan perilaku	4	4	8
4	melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	4	4	8
Jumlah Aitem		16	16	32

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Azwar (2014) menyebutkan validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Maknanya validitas memperlihatkan sejauh mana skala itu bisa mengungkap dengan teliti dari data berupa atribut yang dirancang untuk pengukuran. Penelitian ini, untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan program *statistical product and service solution (SPSS) 20 for Windows*. Dalam penelitian ini, alat ukur penelitian akan dipertimbangkan kriteria validitas isi. Peneliti mempertimbangkan konsep validitas isi, karena suatu alat ukur dikatakan shahih apabila alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2009).

2. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda atau daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2019) Indeks daya

diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi item dengan fungsi aitem-total.

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (Azwar, 2019). Batasan pemilihan item didasarkan pada korelasi item-total yaitu $r_{ix} > 0,30$ dengan penjelasan item yang mencapai koefisien korelasi tersebut dianggap memiliki daya beda yang memuaskan. Item yang memiliki r_{ix} dibawah 0,30 diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2019).

Uji diskriminasi item dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik korelasi product moment untuk mengetahui analisis uji daya beda item menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic versi 20.0.

3. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas merupakan suatu yang dapat dipercaya, jika dalam pengukuran berarti memiliki konsistensi hasil ukur. Konsep reliabilitas menunjuk kepada taraf kepercayaan atau taraf konsistensi hasil ukur (Azwar, 2019). Uji Reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS 20,0. Pengujian dilakukan dalam tahapan yaitu dengan membandingkan nilai pada *Cronbach's Alpha* dengan nilai pada *Cronbach's Alpha if item deleted*. Jika Alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel dan harus dilakukan test kelanjutan guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5 =Reliabel.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi pearson *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas secara menyeluruh. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20.0 for Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah Penelitian

Orientasi kanchah penelitian merupakan serangkaian tindakan pendahuluan yang akan dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian dengan maksud agar segala sesuatunya siap sehingga berjalan sesuai rencana. Pada tahap awal penelitian ini, ditentukan lokasi yang dipakai untuk menguji coba penelitian yang didasari pada kriteria populasi yang telah ditentukan. Penelitian akan berlangsung di SMA N 1 BODEH sekolah yang beralamat di Jl. Desa Babakan Bodeh Pemalang, Jawa Tengah Uji coba penelitian diselenggarakan di SMA N 1 BODEH KELAS 11 MIPA, 11 MIPA 2, 11 IPS 3, DAN 12 MIPA 4. Sedangkan penelitian akan dilaksanakan di SMA N 1 BODEH KELAS 11 MIPA 4, 11 IPS 2, 12 MIPA 1, 12 MIPA 3, 12 IPS 2. SMA N 1 BODEH didirikan berdasarkan SK pendirian sekolah pada tanggal 13 maret 2005, dan diresmikan pada tanggal 6 february 2006.

Untuk total siswa siswi SMA N 1 Bodeh memiliki 741 siswa siswi aktif. SMA N 1 BODEH dilengkapi sejumlah fasilitas, diantaranya terdiri dari ruang kelas, laboratorium, ruang musik, kamar mandi, perpustakaan dll. Setiap ruang kelas terdapat fasilitas, seperti meja guru, kursi dan meja murid, papan tulis, spidol isi ulang, penghapus. Tahap awal penelitian dengan melakukan wawancara terlebih dahulu kepada 5 siswa-siswi terkait konformitas teman sebaya. Selanjutnya peneliti meminta data untuk keperluan penelitian beserta jumlah siswa-siswi aktif yang telah disesuaikan berdasarkan kriteria agar mendapatkan jumlah populasi dan sampel. Tahapan selanjutnya, peneliti mencari hasil teori dari penelitian sebelumnya dengan kesesuaian tema yang mendukung penelitian ini bertujuan untuk pondasi dan penunjang penelitian. Berikut ini pertimbangan peneliti dalam memilih sekolah SMA N 1 BODEH sebagai tempat penelitian, sebagai berikut:

- a. Belum pernah ada penelitian tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa siswi SMA N 1 BODEH
- b. Karakteristik dan jumlah subjek sesuai syarat yang telah disepakati dalam penelitian.
- c. Adanya permasalahan mengenai konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik ada siswa siswi SMA.
- d. Adanya izin dari pihak SMA N 1 BODEH untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian terkait hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa siswi SMA N 1 BODEH.

2. Persiapan Penelitian

Dilaksanakannya sebuah penelitian membutuhkan persiapan yang matang supaya penelitian berjalan lancar dan meminimalisir terjadinya kesalahan saat melakukan penelitian. Penelitian ini mempersiapkan beberapa hal sebelum melakukan penelitian seperti membuat surat izin untuk penelitian di tata usaha Fakultas, menyusun alat ukur, uji coba dan reliabilitas dari alat ukur, yang akan dipaparkan dibawah ini sebagai berikut.

a. Persiapan Perizinan

Syarat wajib sebelum melakukan penelitian yang harus dipenuhi untuk mendapatkan penelitian di lokasi dilakukannya penelitian. Proses perizinan diawali dengan pembuatan surat izin permohonan data dan izin melakukan penelitian kepada Fakultas Psikologi UNISSULA pada tanggal 27 Juni 2022 pada no surat 493/C.1/Psi-SA/VI/2022 yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA N 1 BODEH. Peneliti memperoleh surat izin, selanjutnya peneliti menyiapkan surat perizinan penelitian dan proposal penelitian ke tata usaha SMA N 1 BODEH guna meminta data siswa siswi aktif kelas 11 dan kelas 12.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur merupakan alat yang akan dimanfaatkan oleh peneliti demi terkumpul data dibutuhkan. Susunan dari alat ukur pada penelitian didasarkan pada urutan aspek-aspek yang didalamnya terdapat indikator yang menggambarkan dari pemaparan aspek variabel. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni konformitas teman sebaya, dan prokrastinasi akademik yang telah di susun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek. Setiap skala tersebut terdapat aitem favorable dan unfavorable. Aitem tersebut terdapat empat jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian pada aitem favorabel yaitu ketika subjek merespon pernyataan melalui jawaban sangat setuju (SS) maka akan mendapatkan skor 4, setuju (S) memperoleh skor 3, tidak setuju (TS) akan mendapat skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Penilaian item unfavorable, yakni pada jawaban sangat setuju (SS) memperoleh skor 1, setuju (S) mendapatkan skor 2, tidak setuju (TS) mendapatkan skor 3 dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4. Berikut adalah penjelasan skala yang akan digunakan pada penelitian ini:

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Skala yang dirancang untuk mengukur perilaku prokrastinasi dibuat dengan menggunakan teori dari ferrari dkk (1995), yaitu aspek sifat menunda. Skala prokrastinasi akademik memiliki total 32 aitem, 16 diantaranya *favorable* dan 16 di antaranya *unfavorable*. Berikut sebaran aitem prokrastinasi akademik:

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Total
1	Perilaku Menunda	1,4,6,8	2,3,5,7	8
2	Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	10, 11,13,14	9, 12, 15, 16	8
3	Kesenjangan Waktu Antara Niat dan Perilaku	17,19,21,24	18,20,22,25	8
4	Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan	23, 26,28,30,	27,29,31,32	8
Jumlah Aitem		16	16	32

2) Konformitas Teman Sebaya

Skala yang dipakai guna mengidentifikasi konformitas, yaitu skala konvornitas dikembangkan didasari oleh aspek kontrol diri dari David O'sears (1985) yaitu aspek kekompakan, kesepakatan, ketaatan. Skala konformitas teman sebaya memiliki total 30 aitem,15 diantaranya *favorable* dan 15 di antaranya unfavorabel.

Berikut sebaran aitem konformitas teman sebaya:

Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya

NO	Aspek	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Total
1	Kekompakan	1,2,4,5,7,	3,6,8,10,12	10
2	Kesepakatan	9,11,13,15,17	14,16,18,20,22	10
3	ketaatan	19,21,23,25,27	24,26,28,29,3	10
Jumlah Aitem		15	15	30

c. Uji Coba Alat Ukur

Skala dinyatakan sebagai skala yang baik apabila skala tersebut sudah dinyatakan handal (reliabel) dan sahih. Tujuan dilangsungkannya

uji coba pada alat ukur psikologi ialah untuk mengukur keakuratan atau reliabilitas alat ukur dan daya beda pada setiap item sebelum dilakukan penelitian oleh peneliti. Uji coba alat ukur pada Selasa, 16 Agustus 2022. Penyebaran skala *try out* menggunakan angket penelitian yang dibagikan kepada kepada siswa-siswi kelas 11 MIPA 1, MIPA 2, 11 IPS 3 dan, 12 MIPA 4 SMA N 1 BODEH. Setelah pengumpulan data skala selesai menggunakan angket penelitian, kemudian peneliti melaksanakan uji coba daya aitem serta reliabilitas alat ukur atau skala menggunakan program SPSS versi 20.0

d. Uji Coba Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

Alat Ukur Uji ini dilakukan guna mengevaluasi seberapa baik aitem mampu dalam memisahkan antara individu yang mempunyai dan tidak mempunyai yang diukur. Setelah data hasil uji coba daya aitem diperoleh, Langkah selanjutnya adalah melakukan penskoran terhadap skala prokrastinasi akademik, skala konformitas teman sebaya. Hasil skala yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan di bawah ini:

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Hasil yang didapatkan dari pengujian daya beda aitem pada 140 orang siswa-siswi dalam skala prokrastinasi akademik yang keseluruhan skala terdapat 32 aitem dimana keseluruhan aitem memiliki daya beda yang tinggi. Uji coba daya beda pada penelitian ini aitem yang dinyatakan baik memiliki nilai uji daya beda $> 0,30$ yang berdasarkan dari indeks daya beda menurut Azwar (2019). Indeks daya beda tinggi mempunyai skor antara 0,458-0,778 dari 32 aitem berdaya beda tinggi. Hasil dari estimasi reliabilitas pada 32 aitem skala prokrastinasi memperoleh hasil sebesar 0,959.

Tabel 7. Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Total
1	Perilaku Menunda	1,4,6,8	2,3,5,7	8
2	Keterlambatan Dalam Mengerjakan Tugas	10, 11,13,14	9, 12, 15, 16	8
3	Kesenjangan Waktu Antara Niat Dan Perilaku	17,19,21,24	18,20,22,25	8
4	Melakukan Aktivitas Yang Lebih Menyenangkan	23, 26,28,30,	27,29,31,32	8
Jumlah Aitem		16	16	

Keterangan: (*) = Aitem berdaya beda rendah

2) Skala Konformitas Teman Sebaya

Hasil yang didapatkan dari pengujian daya beda aitem pada 140 orang mahasiswa dalam skala konformitas teman sebaya yang keseluruhan skala terdapat 30 item dimana 6 aitem berdaya beda rendah sedangkan 24 lainnya berdaya beda yang tinggi. Uji coba daya beda pada penelitian ini item yang dinyatakan baik memiliki nilai uji daya beda $> 0,30$ yang berdasarkan dari indeks daya beda menurut Azwar (2015). Indeks daya beda tinggi mempunyai skor antara 0,300-0,731 dari 24 aitem berdaya beda tinggi. Sedangkan 6 aitem dengan skor -0,204-0,290 dinyatakan berdaya beda rendah dan gugur. Hasil dari estimasi reliabilitas pada 30 aitem skala konformitas teman sebaya memperoleh hasil sebesar 0,891.

Tabel 8. Skala Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Total
1	Kekompakan	1,2,4*,5,7*,	3,6,8*,10,12	10
2	Kesepakatan	9*,11,13,15,17	14,16*,18,20,22	10
3	Ketaatan	19,21,23*,25,27	24,26,28,29,3	10
Jumlah Aitem		15	15	30

Keterangan: (*) = Aitem berdaya beda rendah

e. Penomoran Ulang Skala

Peneliti melakukan penomoran ulang skala dari item-item berdaya beda tinggi sebelum peneliti melakukan penelitian. Sebaran aitem skala yang telah disusun Kembali dari variabel konformitas teman sebaya

Tabel 9. Penomoran Ulang Skala Konformitas teman sebaya

No	Aspek	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Total
1	Kekompakan	1,2,5(4),	3,6(5), 10(6), 12(8)	7
2	Kesepakatan	11(7), 13(9), 15(11), 17(12)	14(10)18(13), 20(15), 22(17)	8
3	Ketaatan	19(14), 21(16), 25(19), 27(21)	24(18), 26(20), 28(22), 29(23), 30(24)	9
Jumlah Aitem		11	13	24

Keterangan: () = merupakan penomoran baru untuk konformitas teman sebaya

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tanggal 28 September 2022. *Cluster random sampling* yang dipakai untuk Teknik pengambilan sampel dengan total sampel sebanyak 174 siswa-siswi aktif 2022 yang dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara mendatangi secara langsung ke SMA N 1 Bodeh untuk meminta bantuan siswa-siswi mengisi kuesioner yang telah peneliti persiapkan. Peneliti mengambil sampel pada kelas 11 MIPA 4, 11 IPS 2, 12 MIPA 1, 12 MIPA 3, dan 12 IPS 2.

A. Analisis Data Hasil Pembahasan

1. Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini dilaksanakan untuk menentukan analisis dengan tujuan untuk menguji hasil dari penelitian yang mencakup uji normalitas uji linieritas

a. Uji normalitas

Uji normalitas ditentukan saat terdapat data berdistribusi normal maupun tidak normal, *one sample Kolmogorov-smirnov-z* adalah Teknik untuk menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika data

berdistribusi >5% atau 0,05 data tersebut bisa dinyatakan sebagai data yang normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig	P	Ket
Prokrastinasi Akademik	87.72	14.099	0.896	0.399	p>0,05	Normal
Konformitas Teman Sebaya	64.59	10.357	1.439	0.032	P<0,05	Tidak normal

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas maka dapat diketahui jika variabel prokrastinasi akademik memiliki KS-Z 0,896 dengan $p=0,399$ $p>0,05$ yang mengindikasikan jika variabel prokrastinasi akademik berdistribusi dengan normal. Variabel konformitas teman sebaya memiliki KS-Z 1,439 dengan $p = 0,032$ $p<0,05$ yang menunjukkan jika variabel konformitas teman sebaya berdistribusi tidak normal. Berhubung tidak normal, maka peneliti menggunakan teknik analisis residual.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Teknik analisis residual

	N	Standar Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Konformitas Teman Sebaya* Prokrastinasi Akademik	174	11.236	0,062	0,200	>0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* bahwa nilai KS-Z sebesar 0,062 dengan tingkat signifikansi 0,200 ($p>0,05$). Penelitian prokrastinasi akademik dan konformitas teman sebaya berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan pada penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dan variabel

tergantung yang digunakan. Uji Linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F linier.

Hasil uji linieritas variabel prokrastinasi akademik dengan konformitas teman sebaya memperoleh hasil F linier sebesar 98.805 dengan taraf signifikansi yaitu sebesar $p=0,000$ ($p<0,01$). Variabel prokrastinasi dan konformitas teman sebaya mengindikasikan jika berkorelasi secara linier.

2. Uji Hipotesis

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan product moment yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada SMA N 01 Bodeh. Berdasarkan hasil dari uji korelasi *product moment* menunjukkan skor r_{xy} sebesar 0,604 dengan signifikansi 0,000 ($p<0,01$), hal ini dapat diartikan bahwa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel prokrastinasi akademik dengan konformitas teman sebaya pada siswa siswi SMA N 1 Bodeh.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Tujuan dari deskripsi data adalah guna memberi pemahaman umum dalam skor skala pada kelompok subjek yang dijadikan pengukuran. Deskripsi data bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut perihal bagaimana kondisi responden tentang variabel yang diteliti. Model distribusi normal berfungsi sebagai dasar untuk klasifikasi normatif peserta yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari kategorisasi ini adalah guna membagi orang ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda sepanjang sebuah kontinum tergantung dengan sifat-sifat yang sedang diukur (azwar, 2015)

Distribusi normal terbagi enam bagian atau enam satuan standar deviasi (azwar, 2015). Tiga bagian di sebelah kiri mean (bertanda negative) dan tiga bagian kanan (bertanda positive). Adapun norma kategorisasi yang digunakan adalah:

Tabel 12. Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategori
$\mu + 1,5 \Sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \Sigma < X \leq \mu + 1,5 \Sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \Sigma < X \leq \mu + 0,5 \Sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \Sigma < X \leq \mu - 0,5 \Sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \Sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: X = Skor yang diperoleh

μ = Mean

σ = Standar deviasi hipotetik

3. Deskriptif Data Skor Prokrastinasi Akademik

Masing masing dari 32 aitem berdaya tinggi pada skala prokrastinasi akademik yang menerima skor antara 1 sampai 4. Responden hanya mampu mendapatkan skor minimal 32 didapatkan (32×1) dengan skor maksimum yang bisa diperoleh 128 dari (32×4). Sedangkan rentang skor skala sebanyak 96 berdasarkan skor maksimum dikurangi skor minimum ($128 - 32$), dan dibagi 6 deviasi standar sehingga diperoleh skor deviasi sebanyak 16 berdasarkan $((128 - 32) : 6)$. Mean hipotetik sebesar 80 berasal dari $((128 + 32) : 2)$. Skala prokrastinasi akademik ini terdapat nilai empiric dengan skor minimal sebesar 35 dan skor maksimum sebesar 128. Mean empirik sebesar 87.7184 dengan standar deviasi sebesar 14.09940

Tabel 13. Deskripsi Skor Prokrastinasi Akademik

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	35	32
Skor Maksimum	128	128
Mean (M)	87.72	80
Standar Deviasi (SD)	14.099	16

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi norma kelompok subjek terlihat mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik yaitu $87,72 > 80$. Distribusi kategorisasi skor pada skala prokrastinasi akademik dapat terlihat dari tabel berikut.

Tabel 14. Kategorisasi Skor Subjek Skala Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah Subjek	Presentase
Sangat tinggi	$X > 104$	22	13%
Tinggi	$88 < X \leq 104$	61	35%
Sedang	$72 < X \leq 88$	68	39%
Rendah	$56 < X \leq 72$	21	12%
Sangat rendah	$X < 56$	2	1%
Jumlah		174	100%

Kategorisasi ini mengungkapkan bahwa 2 subjek menerima nilai yang sangat rendah dengan presentase 1%, 21 subjek yang memperoleh skor rendah dengan persentase 12%, 68 subjek yang memperoleh skor sedang dengan persentase 39%, 61 subjek yang memperoleh skor tinggi dengan persentase 35%, dan 22 subjek yang memperoleh skor sangat tinggi dengan persentase 13%.

**Gambar 1. Kategorisasi Skor Subjek Skala Prokrastinasi Akademik**

4. Deskriptif Data Skor Konformitas Teman Sebaya

Masing-masing dari 24 item yang berdaya beda tinggi pada skala konformitas teman sebaya menerima skor antara 1 sampai 4. Responden hanya mampu mendapatkan skor minimal 24 didapatkan dengan cara (24×1) dengan skor maksimum yang bisa diperoleh 96 dari (24×4) . Sedangkan rentang skor skala sebanyak 72 berdasarkan skor maksimum dikurangi skor minimum $(96 - 24)$, dan di bagi 6 deviasi standar sehingga diperoleh skor deviasi sebanyak 12 berdasarkan $((96 - 24) : 6)$. Mean hipotetik sebesar 60 berasal dari $((96 + 24) : 2)$. Skala konformitas teman sebaya berdasarkan nilai empirik dengan skor minimal 43 dan skor maksimum 96. Mean empiric sebesar 64.59 dengan standar deviasi 10.367.

Tabel 4.1. Deskripsi Skor Konformitas Teman Sebaya

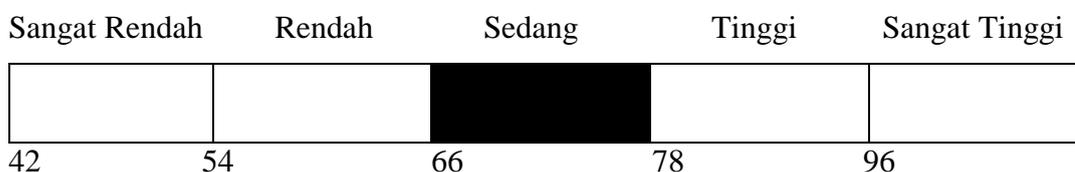
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	43	24
Skor Maksimum	96	96
Mean (M)	64,59	60
Standar Deviasi (SD)	10.367	12

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi norma kelompok subjek, terlihat mean empirik lebih kecil daripada mean hipotetik yaitu 64,59 >60. Distribusi kategorisasi skor pada skala konformitas teman sebaya dapat terlihat dari tabel berikut.

Tabel 15. Kategorisasi Skor Subjek Skala Konformitas Teman Sebaya

Kategorisasi	Rentang skor	Jumlah subjek	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 78$	14	8%
Tinggi	$66 < X \leq 78$	48	28%
Sedang	$54 < X \leq 66$	93	53%
Rendah	$42 < X \leq 54$	19	11%
Sangat Rendah	$X < 42$	0	0%
Jumlah		174	100%

Kategorisasi ini mengungkapkan bahwa 0 subjek menerima nilai yang sangat rendah dengan presentasi 0%, 19 subjek yang memperoleh skor rendah dengan presentasi 11%, 93 subjek yang memperoleh skor sedang dengan persentase 53%, 48 subjek yang memperoleh skor tinggi dengan persentase 28%, 14 subjek yang memperoleh skor sangat tinggi dengan presentase 8%.

**Gambar 2. Kategorisasi Skor Subjek Skala konformitas teman sebaya**

D. Pembahasan

Dalam mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi konformitas semakin tinggi prokrastinasi, begitu pula sebaliknya. Sehingga hal tersebut menjadikan hasil hipotesis untuk penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi product moment untuk menguji hipotesis, pengaruh korelasi product moment terhadap prokrastinasi akademik terhadap konformitas teman sebaya yang diperoleh r_{xy} sebesar 0,604 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis diterima. Bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik pada siswa-siswi SMA N 1 Bodeh,

Berdasarkan hasil uji deskripsi variabel prokrastinasi akademik rata-rata tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa-siswi SMA N 1 Bodeh termasuk dalam kategori sedang, hal tersebut diketahui berdasarkan skor mean empirik sebesar 87,72 dengan persentase 39% yang menunjukkan bahwa sebanyak 68 responden memiliki tingkat prokrastinasi yang sedang. Berdasarkan hasil uji deskripsi variabel konformitas teman sebaya bahwa rata-rata konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa-siswi termasuk dalam kategori sedang, hal tersebut diketahui berdasarkan skor mean empirik 64,59 dengan persentase 53% yang menunjukkan bahwa sebanyak 93 responden memiliki konformitas teman sebaya yang sedang. Kedua variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang, dimana nilai mean empirik lebih tinggi dibandingkan dengan mean hipotetik sehingga menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki prokrastinasi akademik dan konformitas teman sebaya yang sedang. Subjek memiliki sikap prokrastinasi akademik yang dipengaruhi adanya konformitas teman sebaya, yang artinya subjek selalu melakukan aktifitas yang sama dengan kelompok teman sebayanya. Hal yang dijelaskan sebelumnya sesuai dengan penelitian menurut (Cinthia & Kustanti, 2017) memiliki hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi

E. Kelemahan Penelitian

Temuan penelitian yang dilaksanakan mengungkapkan sejumlah masalah yang ternyata menjadi kelemahan penelitian. Kajian ini dilakukan sesuai dengan praktik penelitian ilmiah yang diterima Fakultas Psikologi UNISSULA. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pengambilan sampel peneliti hanya mengambil subjek dengan jumlah yang sedikit
2. Pada pengambilan sampel peneliti tidak mengambil subjek kelas 10 karena menurut peneliti kelas 10 tidak memiliki karakteristik adanya konformitas dan tidak dibuktikan dengan teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa-siswi SMA N 1 Bodeh, yang memaparkan bahwa semakin tinggi konformitas semakin tinggi prokrastinasi dan sebaliknya, sehingga menghasilkan hipotesis dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan, siswa-siswi kelas 11 dan kelas 12 menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dalam kategori sedang, dengan demikian diharapkan kepada para siswa-siswi untuk mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mengurangi penundaan dalam mengumpulkan tugas, mengurangi penundaan dalam mengerjakan tugas. Konformitas menunjukkan bahwa dalam kategori sedang, dengan demikian diharapkan kepada para siswa-siswi untuk mampu mempengaruhi teman-teman sekelompok untuk tidak menunda dalam mengerjakan tugas maupun mengumpulkan tugas.

2. Riset selanjutnya

Maupun mengembangkan penelitian yang mirip topik diatas diharapkan untuk dapat menambah variable lain ataupun memperluas ruang penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, saifuddin (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ackerman, D., & Gross, B. L. (2005). My Instructor Made Do It: Task characteristic of procrastination. *Journal of Marketing Education*, 27 (1), 5-13.
- Baron, Robert. A dan Byrney, Donn. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Bruno, F.J.1998.*Stop Procrastinating!* (terjemahan), Jakarta: PT. Gramedia
- Brown, Holtzman. (1985). Survey of Study Habits and Attitudes. New York: The Psychological Cooperation.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (1983). Procrastination: Why you do it, what to do about it now. Addison-Wesley: Cambridge, MA.
- David O Sears & Jonathan L Freedman dkk. 1985. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Cinthia, R., & Kustanti, E. (2017). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Empati*, 6(2), 31–37. <https://media.neliti.com/media/publications/178226-ID-hubungan,antara,konformitas,dengan,prokr.pdf>
- De Paola, M., & Scoppa, V. (2015). Procrastination, academic success and the effectiveness of a remedial program. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 115(8021), 217–236. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.12.007>
- Ferrari, J. R. (2000). Procrastination and attention: Factor analysis of attention deficit, boredomness, intelligence, self-esteem, and task delay frequencies. *Journal of Social Behavior and Personality*, 15(5), 185–196.
- Ferrari, J. R., & Díaz-Morales, J. F. (2014). Procrastination and mental health coping: A brief report related to students. *Individual Differences Research*, 12(1), 8–11.

- Ferrari, J. R., & Díaz-Morales, J. F. (2007). Procrastination: Different time orientations reflect different motives. *Journal of Research in Personality*, 41(3), 707–714. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2006.06.006>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Theory, research, and treatment. in procrastination and task avoidance* (pp. 21–46). https://books.google.co.id/books?hlid&lr&idLu4r0H_wcVcC&oifnd&pg,PA1&dqTheory,research,andtreatment.inprocrastinationandtask
- Hati, M. M., & Setyawan, I. (2015). Konformitas teman sebaya dan asertivitas pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 191–196.
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2008). Academic procrastination of undergraduates: Low self efficacy to self regulate predicts higher levels of procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33, 915–931.
- Knaus, William. (2010). *End Procrastination Now! Get it Done with a Proven Psychological Approach*.
- Khan, M. J. (2014). Academic procrastination among male and female university and college Student. *Journal of Social Sciences*. Vol. 8, no. 2: 65-70
- Milgram, N. (1991). Procrastination. encyclopedia of human biology. New York: Academic Press.
- Myers, David. (2005). *Social psychology: 8th edition*. New York: McGraw Hill.
- Myers, David G. (2014). *Psikologi sosial*. Edisi Kesepuluh (Buku 1). Jakarta: Salemba Humanika
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pelangi, K., & Makassar, H. (2020). Hubungan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di kota makassar 1. 4(1), 18–26. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alami/article/view/10221/8071>
- Popoola, B. I. (2005). A study of the relationship between procrastinatory behaviour and academic performance of undergraduate students in a Nigerian University. *Journal of Social Sciences*, 11(3), 215-218. <https://doi.org/10.1080/09718923.2005.11892516>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Alih bahasa: Shinto B Adelar, Saragih Sherly. Jakarta: Erlangga

- Santrock, W. 2002. *life-san Develompment (perkembangan hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Şirin, F. E. (2011). Academic procrastination among undergraduates attending school of physical education and sports: Role of general procrastination, academic motivation and academic self-efficacy. *Educational Research and Reviews*, 6(5), 447–455.
- Sugihartono, dkk. (2013) *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S. W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputro, B.M & Soeharto, T.N.E.D. (2012). *Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja*. *Insight*, Vol. 10 (1): 1-15.
- Steel, P., Brothen, T. Wambach, C. (2001). *Procrastination and personality, performance, and mood*. *Personality and individual differences*, 30, 95-106.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94.
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic procrastination: Psychological antecedents revisited. *Australian psychologist*, 51(1), 36–46.
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Indonesian Psychological Journal*, 22(4), 352–374
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi penelitian*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Solomon, L.J&Rothblum, E.D. (1989). Academic procrastination: Frequency and cognitive behavior correlation. *Journal of counseling psychology*, vol 31, p 304-510.

- Reber, Arthur S. dan Reber, Emily S. (2010). *Kamus psikologi*. (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tibbett, T. P., & Ferrari, J. R. (2015). *The portrait of the procrastinator : Risk factors and results of an indecisive personality*. 82, 175–184.
- Taylor, S.E. (1995). *Health psychology*. 3rd edition. New York: McGraw Hill International
- Tuckman, B. W. (1991). The development and concurrent validity of the procrastination scale. *Educational and psychological measurement*, 51(2), 473–480.
- Tuckman, Lead B.W. (2002). APA symposium paper: Chicago 2002. Academic procrastination; Their rationalization and Web-Course Performance
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- W. Santrock, John. (2009). *Educational psychology*, diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika

